

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan beda agama Islam – Kristen melakukan manajemen identitas dan negosiasi konflik identitas mengenai perbedaan agama karena menyadari perbedaan perlu dikelola dengan baik untuk kelangsungan rumah tangga kedepannya. Perbedaan dalam memaknai konsep Ketuhanan juga menjadi hal mendasar pada pasangan beda agama Islam – Kristen. Selain itu, pasangan yang melakukan manajemen identitas dan negosiasi konflik dalam perkawinan beda agama Islam – Kristen memiliki pemikiran bahwa setiap agama pasti mengajarkan pada kebenaran sehingga hal tersebut tidak menjadi penghalang mereka untuk melakukan ibadah perkawinan. Karena hal tersebutlah, proses negosiasi menjadi kunci dalam hubungan perkawinan beda agama Islam – Kristen. Kemudian, pada awal mengelola identitas diperlukannya mengelola perbedaan dengan menunjukkan kesamaan, menangani stereotip terhadap perbedaan agama Islam – Kristen sehingga berbagi simbol dan aturan pada hubungan perkawinannya, mengetahui cara-cara yang tepat dalam mengelola perbedaan yang ada, setelah mengetahui cara yang tepat, pasangan beda agama Islam – Kristen juga perlu melakukan negosiasi ulang jika terdapat hal-hal yang tidak cocok diantara satu sama lain. Dalam negosiasi identitas juga penting untuk mengetahui identitas diri dan pasangan agar dalam proses negosiasi dapat menghindari hal yang tidak disukai oleh pasangan dengan tujuan meminimalisir konflik baru akibat dari cara berkomunikasi. Komponen *mindfulness* merupakan salah satu alasan pasangan melakukan negosiasi identitas, ketika pasangan bersikap *mindfulness* maka mereka sadar sekaligus memiliki kesiapan untuk menerima sampai beralih ke perspektif baru untuk memahami perbedaan budaya. Komunikasi yang *mindful* dalam hubungan perkawinan beda agama dapat menciptakan makna bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu juga, keterampilan dalam melakukan negosiasi juga dilakukan seperti halnya mendengarkan pasangan, bersikap empati

kepada pasangan, dan memiliki kepekaan nonverbal yang diberikan oleh pasangan secara sadar maupun tidak sadar. Sehingga pada akhirnya, kedua belah pihak akan merasa dipahami dan dihargai ketika proses negosiasi dilakukan dengan baik.

Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkawinan beda agama Islam – Kristen cenderung mengelola identitas pada fase uji coba (*trial*), fase keterikatan (*enmeshment*), dan fase negosiasi ulang (*renegotiation*) serta negosiasi identitas yang dipenuhi dengan keterampilan negosiasi yang *mindful* dibandingkan dengan pemikiran yang sulit menerima suatu hal baru (*mindless*).

5.2 Saran

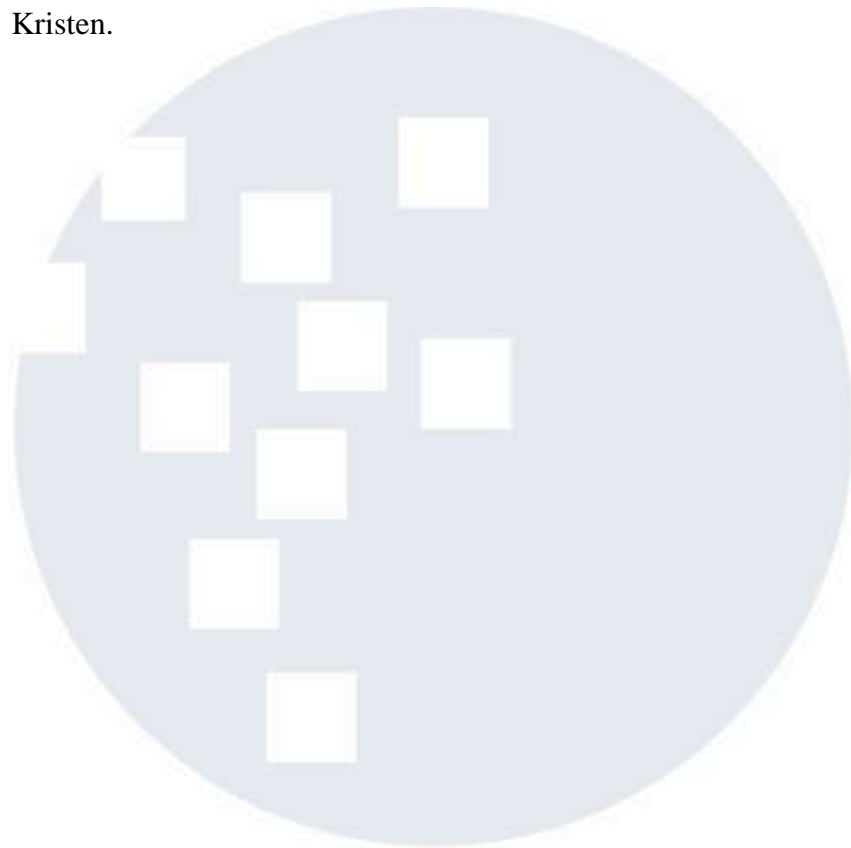
5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai manajemen identitas dan negosiasi konflik identitas dari perkawinan beda agama Islam – Kristen masih sedikit dilakukan di Indonesia. Padahal diketahui sudah banyak pasangan yang menikah dengan perbedaan agama Islam – Kristen. Sehingga kedepannya diharapkan lebih banyak penelitian mengenai perkawinan beda agama pada perbedaan agama lain yang mungkin memiliki permasalahan yang lebih sulit sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai negosiasi dengan tema-tema yang berbeda, melihat saat ini masyarakat Indonesia semakin banyak yang menjalin hubungan romantis beda agama.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini terlihat bahwa ketika pasangan yang menikah dengan perbedaan agama Islam – Kristen terdapat tekanan dari lingkungannya seperti memaksakan kehendaknya untuk mengalah ke salah satu agama yang dianut oleh pasangan, sampai menanyakan hal-hal yang tidak begitu penting untuk ditanyakan kepada pasangan menikah beda agama. Sehingga masyarakat khususnya di Indonesia dapat berpikir secara lebih terbuka dengan toleransi yang tinggi, dan membebaskan orang untuk melakukan perkawinan beda agama Islam – Kristen agar tidak ada tekanan ketika

terdapat pasangan yang ingin melakukan perkawinan beda agama Islam – Kristen.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA